

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN  
DAKWAH DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Mendapatkan gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah  
dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**PUTRI NADIA  
NPM : 1641030172**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN  
DAKWAH DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN TULANG BAWANG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu  
Komunikasi



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H/2020 M**

## ABSTRAK

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi. Manajemen yang dimaksud penulis yaitu manajemen lembaga yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola kegiatan dakwah yang ada di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang terkhusus program Bimbingan Masyarakat Islam yang didalamnya terdapat Penyuluh Agama Islam sebagai penggerak kegiatan dakwah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang. Dan untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu semata-mata menggambarkan secara tepat tentang pelaksanaan fungsi manajemen oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang dalam pengelolaan kegiatan dakwah di Kabupaten Tulang Bawang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 168 orang, dan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 11 orang. Adapun pengambilan sampel yang penulis gunakan adalah *Non Probability Sampling* dan tekniknya menggunakan *Sampling Purposive*, yaitu pemilihan sekelompok subjek yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri dan sifat populasi yang diketahui sebelumnya.

Analisis pada penelitian ini penulis menggunakan teknik komperatif yaitu membandingkan antara teori dengan kenyataan yang ada dilapangan sebagai metode pokok interview, observasi, dan dokumentasi sebagai metode penunjang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kantor Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang telah berusaha secara optimal untuk merealisasikan program kegiatan khusus yaitu program kegiatan keagamaan. Dalam pelaksanaan program kegiatan tersebut sudah berjalan dengan baik, meskipun masih ada penghambat dalam pelaksanaannya yaitu kurangnya penyuluh agama Islam sehingga sulit untuk melakukan kegiatan secara menyeluruh, kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan kegiatan dakwah, dan kurangnya keikutsertaan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang terkhusus Seksi Bimbingan Masyarakat Islam terhadap Penyuluh Agama Islam dalam pelaksanaan kegiatan dakwah.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Putri Nadia  
NPM : 1641030172  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2020

Penulis,



Putri Nadia

NPM. 1641030172



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **"IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM  
KEGIATAN DAKWAH DI KANTOR KEMENTERIAN  
AGAMA KABUPATEN TULANG BAWANG"**

Nama Mahasiswa : **Putri Nadia**  
NPM : **1641030172**  
Jurusan : **Manajemen Dakwah**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP. 196104091990031002**

**Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag**  
**NIP. 197206161997032002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag**  
**NIP. 197206161997032002**



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN DAKWAH DI KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULANG BAWANG”** disusun oleh **Putri Nadia, NPM : 1641030172**, Jurusan **Manajemen Dakwah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **Senin/13 April 2020.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I**



(.....)

**Sekretaris : M. Husaini, MT**



(.....)

**Penguji I : Hj. Rodiyah, S.Ag.,MM**



(.....)

**Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**



(.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 196104091990031002**

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl: 125),



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan sebagai ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Bapak Arifin M. Emon dan Ibu Melda Wati yang penulis sayangi dan cintai, yang telah mendidik, membesarkan penulis dengan kesabaran dan selalu memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai sekarang;
2. Adikku Tercinta Putra Yoga, Terima kasih atas semangat dan doanya yang membuat penulis terus berjuang menyelesaikan tugas akhir ini;
3. Kekasih Darli Saputra, S.H terima kasih sudah senantiasa mendo'akan, menasehati, dan memberikan motivasi yang sangat bermanfaat, terima kasih atas segala bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi akhir ini;
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tercinta;

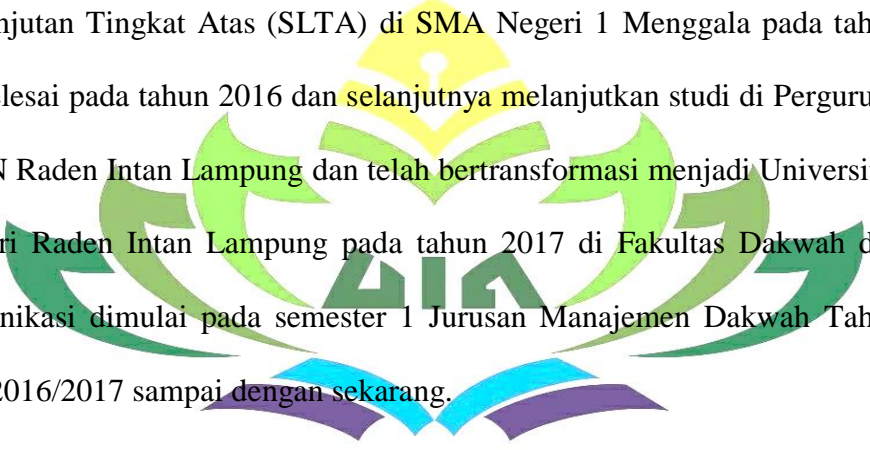




## RIWAYAT HIDUP

Nama Putri Nadia, dilahirkan di Menggala, pada tanggal 17 April 1998. Anak pertama dari pasangan Bapak Arifin M. Emon dan Ibu Melda wati.

Pendidikan dimulai dari Taman kanak-kanak di TK Al-Hidayah Menggala tahun 2003 dan selesai pada tahun 2004, Sekolah Dasar Negeri 1 Menggala pada tahun 2004 dan selesai pada tahun 2010, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di SMP Negeri 1 Menggala pada tahun 2010 dan selesai pada tahun 2013, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) di SMA Negeri 1 Menggala pada tahun 2013 dan selesai pada tahun 2016 dan selanjutnya melanjutkan studi di Perguruan Tinggi IAIN Raden Intan Lampung dan telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017 di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dimulai pada semester 1 Jurusan Manajemen Dakwah Tahun Akademik 2016/2017 sampai dengan sekarang.



Organisasi Ekstra yang diikuti penulis selama menjadi mahasiswa adalah Ikatan Mahasiswa Muslim Tulang Bawang dan ikut aktif di setiap kegiatan seminar dan pelatihan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung,     Maret 2020

Yang Membuat,

Putri Nadia

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan izin Allah SWT, puji syukur kupersembahkan atas segala nikmat-nikmat yang telah dikaruniakan kepada saya, baik nikmat kesehatan, ilmu, semangat dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul **“Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang”** dapat diselesaikan. Dan shalawat beserta salam disampaikan kepada Rasulullah SAW, para keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini ditulis dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Atas bantuan semua pihak yang membantu baik bantuan materil dan immateril dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus dosen pembimbing I yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa;
2. Ibu Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag. Selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaigus dosen pembimbing II dan sekretaris jurusan Manajemen Dakwah Bapak M. Husaini, MT yang penulis kenal sebagai sosok yang baik dan ramah;
3. Tim Penguji Ujian Munaqosyah yang terdiri dari Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I selaku ketua sidang, M. Husaini, MT selaku sekretaris, Hj. Rodiyah, S.Ag.,MM selaku penguji I dan Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku penguji II;
4. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan segenap civitas akademika Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;

5. Kepala perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi serta segenap pengelola perpustakaan yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lain;
6. Bapak M. Rizza Apriano, S.Sos.,MM selaku Kepala Seksi Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang serta jajarannya yang telah membantu dan meluangkan waktu untuk diwawancarai;
7. Bapak Iwan Setiawan, S.H.I selaku Ketua Penyuluh Agama Kabupaten Tulang Bawang serta jajarannya yang telah membantu dalam mennghimpun data;
8. Ikatan Keluarga Mahasiswa Muslim Tulang Bawang (IKAMM TUBA);
9. Rekan-rekan seperjuangan dalam menuntut ilmu keluarga besar Manajemen Dakwah C Angkatan 2016.
10. Rekan-rekan KKN 98 di Desa Negeri Agung 1 Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus;
11. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;

Semoga Allah S.W.T memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dikarenakan keterbatasan, kemampuan dan referensi yang dimiliki. Oleh karena itu, kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi skripsi ini.

Akhirnya, diharapkan skripsi ini dapat menjadi sumbangan yang cukup berarti dalam pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu dibidang hukum dan keislaman..

Bandar Lampung,                      Maret 2020

Penulis,

**Putri Nadia**  
NPM. 1641030172

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Fokus Penelitian .....	9
E. Rumusan Masalah .....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Metode Penelitian.....	10

### BAB II MANAJEMEN DAKWAH

A. Manajemen .....	17
1. Pengertian Manajemen.....	17
2. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	18
3. Unsur-Unsur Manajemen.....	31
4. Prinsip-Prinsip Manajemen.....	32
B. Dakwah.....	33
1. Pengertian Dakwah .....	33
2. Hukum Dan Kewajiban Dakwah .....	35
3. Unsur-Unsur Dakwah .....	40
4. Hakikat dan Tujuan Dakwah.....	46
C. Manajemen Dakwah.....	47
1. Pengertian Manajemen Dakwah .....	47
2. Peranan Manajemen Dakwah.....	48
3. Ruang Lingkup Manajemen Dakwah .....	49
4. Fungsi Manajemen Dakwah.....	49
D. Pentingnya Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah.....	53
E. Tinjauan Pustaka .....	55

### **BAB III KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULANG BAWANG**

Gambaran Umum Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang }  
.....

1. Sejarah Berdirinya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang..... } 3
  2. Struktur Organisasi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang..... } 4
  3. Visi dan Misi Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang..... } 3
  4. Tujuan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang..... } 4
  5. Sasaran Strategis Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang..... } 5
  6. Kedudukan, Fungsi dan Tugas Pokok, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang..... } 5
  7. Program Kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang..... } 3
- Aktifitas Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang..... }  
.....
- Proses Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang..... } 4
- Pendorong dan Penghambat Implementasi Fungsi Manajemen dalam Kegiatan Dakwah di Kabupaten Tulang Bawang.....  
.....

### **BAB IV IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM KEGIATAN DAKWAH**

Analisis Terhadap Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang..... } 5

Faktor pendorong dan penghambat dalam Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang.....

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	104
B. Saran.....	104

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
-----------------------------	------------

### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keputusan Judul Skripsi dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
2. Surat Rekomendasi Penelitian/Survei dari Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Lampung;
3. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang;
4. Daftar Sampel;
5. Alat Pengumpulan Data;
6. Surat Keterangan Wawancara/Bukti Wawancara;
7. Dokumentasi;
8. Blangko Konsultasi Bimbingan Penyusunan Skripsi.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, perlu penulis jelaskan skripsi ini berjudul “ **Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang**”, Pengertian istilah yang terdapat pada judul di atas dapat penulis jelaskan sebagai berikut :

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, namun implementasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka evaluasi atas aspek-aspek yang dikenainya.<sup>1</sup> Implementasi yang akan diteliti oleh penulis yaitu penerapan yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang dalam melaksanakan kegiatan dakwah dengan melibatkan fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan. Jadi peneliti akan meneliti proses penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang melalui Penyuluh Agama Islam.

Implementasi adalah sebuah proses yang kemudian memberikan dampak perubahan bagi aspek-aspek yang dikenainya, Setelah mengalami proses implementasi, maka objek-objek yang dikenainya tersebut akan membentuk

---

<sup>1</sup> Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),h.38

jaringan pengaruh yang bukan saja mengubah salah satu unsur, namun juga mengubah keseluruhan unsur, baik secara perlahan maupun menyeluruh.<sup>2</sup>

Fungsi Manajemen berasal dari dua suku kata yaitu Fungsi dan Manajemen. Fungsi secara bahasa adalah kegunaan suatu hal. Fungsi manajemen yaitu elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat didalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Fungsi yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah fungsi manajemen dalam sebuah kegiatan dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.<sup>3</sup>

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya organisasi.<sup>4</sup> Manajemen yang dimaksud adalah manajemen dakwah yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam sebuah kegiatan dakwah.

---

<sup>2</sup> <http://www.aneahira.com/implementasi-adalah.htm>, (Dikutip pada hari Selasa, 3 desember 2019, pukul 09:43, dari skripsi Nurul Hamiraa Binti Jaafar, NPM 1041030042, *Implementasi Kode Etik Mahasiswa Dalam Budaya Busana Muslim Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Iain Raden Intan Lampung*, Jurusan Manajemen Dakwah, tahun 2016).

<sup>3</sup> Malayu SP Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.1

<sup>4</sup> Mamduh Hanafi, *Materi Pokok Manajemen Modul 1-12*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016), h.1.7



Maksud dari penulis yaitu manajemen lembaga yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola kegiatan dakwah yang terdapat didalam lembaga tersebut. Dalam hal ini penulis mengambil salah satu kasi yang berkaitan dengan kegiatan dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang. Kasi yang terkait yaitu Kasi Bimbingan Masyarakat Islam.

Kegiatan Dakwah dalam skripsi ini, yang dilaksanakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang melalui Penyuluh Agama yaitu: ceramah di *majlis ta'lim*, ikut andil dalam pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) di Setiap Masjid yang ada di Tulang Bawang, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan melalui tatap muka secara perorangan atau kelompok terhadap masyarakat perkotaan, melaksanakan bimbingan kepada masyarakat perorangan atau kelompok binaan khusus, melaksanakan konsultasi secara perorangan atau kelompok tentang : (1) Keluarga Sakinah, (2) Permasalahan Keagamaan dan Solusi dari Permasalahan, (3) Izin Operasional Masjid, *Majlis Ta'lim*, Pondok Pesantren, Tempat Pendidikan Al-Qur'an, dan lain-lain, (4) Calon Jama'ah Haji dan Pasca Haji mengadakan binaan kepada Penyuluh Agama dan menjadi penyelenggara *Tabligh Akbar*.

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang adalah Instansi Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung. Kantor Kementerian Agama terletak di Jalan Cemara Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang, Kecamatan Menggala, Kelurahan Menggala Selatan.

Dari uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa judul penelitian ini Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang dalam menerapkan fungsi manajemen dalam kegiatan dakwah berupa untuk mencapai kehidupan yang terarah dan terencana menjadi insan kamil yang teratur yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam dibawah pengawasan Kasi Bimas Islam. Dalam skripsi ini penulis akan menjelaskan pelaksanaan fungsi manajemen oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengevaluasian kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama melalui Penyuluh Agama Islam.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Dalam penelitian ini yang menjadi alasan mendasar dalam pemilihan judul adalah sebagai berikut :

1. Alasan Objektif bahwa masalah yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa Kantor Kementerian Agama memiliki tugas pokok untuk melaksanakan pemerintahan dan pembangunan dibidang keagamaan. Salah satunya dengan melakukan kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Kelompok Kerja Penyuluh Agama. Fungsi-fungsi manajemen adalah kunci utama yang harus digunakan dalam melaksanakan pengembangan kegiatan dakwah melalui bimbingan terhadap masyarakat secara langsung atau secara kelompok demi tercapainya perubahan terhadap masyarakat secara efektif dan efisien.

2. Alasan subjektif adalah judul skripsi ini relevan sesuai dengan disiplin ilmu yang disusun pelajari di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya jurusan Manajemen dakwah serta adanya literature yang mendukung dalam penelitian ini.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Manajemen merupakan suatu kesatuan pokok pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan. Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas, sedangkan kebutuhan manusia itu tidak terbatas. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan, mendorong manusia membagi tugas-tugas dan tanggung jawab. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab merupakan daur pelaksanaan manajemen, akan terbentuklah kerjasama dan keterikatan formal dalam bentuk sebuah organisasi. Dalam organisasi atau pengorganisasian, pekerjaan yang berat dan sulit akan dapat diselesaikan dengan ringan dan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Artinya manajemen sudah ada sejak pembagian tugas dan tanggung jawab dari sekelompok orang demi mencapai tujuan.

Manajemen juga merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan lembaga/organisasi apapun yang dibentuk, jika ingin mencapai tujuan harus mempergunakan manajemen yang baik. Maksud manajemen dalam skripsi ini adalah manajemen lembaga yang menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan dakwah pada lembaga tersebut.

Seperti halnya manajemen, dakwah merupakan aktivitas penting dalam Islam, karena dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kehancurannya. Dasar kewajiban dakwah diterangkan dalam Al-Qur'an yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl: 125)

Pada dasarnya kegiatan dakwah sudah ada sejak adanya fungsi dan tugas yang harus diemban manusia di belantara kehidupan didunia ini. Hal ini dilakukan dalam rangka penyelamatan seluruh alam termasuk didalamnya ada manusia sebagai pelaku utama dalam kehidupan dibumi. Namun kegiatan dakwah sering kali dipahami baik oleh masyarakat awam maupun terdidik sebagai kegiatan yang sangat praktis, sama halnya dengan *Tabligh (ceramah)* yaitu suatu penyampaian

ajaran Islam secara lisan atau secara langsung oleh para kiyai diatas mimbar. Dan kegiatan dakwah itu hanya dilakukan di masjid-masjid, majlis ta'lim, dan mimbar-mimbar keagamaan. Secara kualitatif, kegiatan *Tabligh* tersebut kurang sepenuhnya mengena dimasyarakat, dapat diamati pada kegiatan akhir suatu rangkaian kegiatan dakwah sering kali tidak tampak perubahan dari *mad'u* ke arah yang dimaksudkan.

Segala persoalan kemasyarakatan yang semakin rumit dan kompleks yang dihadapi oleh umat manusia merupakan masalah yang harus diatasi oleh para pendukung pelaksana dakwah. Untuk mengatasi masalah-masalah yang semakin rumit dan meningkat itu, penyelenggaraan dakwah tidak akan dapat dilaksanakan oleh seorang secara sendiri-sendiri, tetapi harus diselenggarakan oleh pelaksana dakwah secara bersama-sama dalam kesatuan yang rapi dan harus dipersiapkan dan direncanakan dengan matang, serta menggunakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Penyelenggara dakwah akan dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu diidentifikasi masalah-masalah yang akan dihadapi dan disusun rencana yang tepat. Selanjutnya untuk melaksanakan rencana yang disusun itu maka harus dipersiapkan pelaksana yang memiliki kemampuan yang sepadan, serta diatur dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan luasnya usaha dakwah yang akan dilakukan. Kemudian kesatuan-kesatuan itu digerakkan dan diarahkan pada sasaran dan tujuan yang dikehendaki. Akhirnya tindakan-tindakan yang dilakukan itu diteliti dan dinilai apakah senantiasa sesuai dengan rencana yang ditetapkan atau sebaliknya terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, kemudian menyusun rencana yang tepat, mengatur dan mengorganisir pelaksana dalam suatu kesatuan-kesatuan tertentu, selanjutnya mengerakkan dan mengarahkan serta memimbing pada sasaran atau tujuan yang dikehendaki, serta kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan tindakan-tindakan tersebut dapat disebut dengan istilah manajemen.

Begitu juga dengan keberadaan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang, instansi ini merupakan perpanjangan tangan pemerintah yang mengermban tugas dan fungsi untuk melaksanakan tugas umum pemerintahan dalam pengembangan di bidang keagamaan di Kabupaten Tulang Bawang. Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang bertujuan mewujudkan masyarakat Tulang Bawang yang taat beragama, rukun, cerdas, dan sejahtera rangka mewujudkan Tulang Bawang yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong. Diharapkan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang baik, akan dapat mewujudkan Tulang Bawang menjadi Kabupaten yang menjadikan agama sebagai sesuatu kekuatan pendorong dalam pengembangan, serta saling menghargai antar pemeluk agama.

Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah, penyuluh agama sebagai penggerak dakwah. Penyuluh Agama Islam adalah individu yang memberikan banantuan kepada seseorang atau kelompok orang yang mengalami kesulitan lahir batin dalam menjalankan hidupnya dengan menggunakan pendekatan agama, yakni dengan membangkitkan kekuatan getaran batin (iman) didalam dirinya untuk mendorongnya mengatasi masalah yang dihadapinya. Dari pemikiran diatas,

penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai penerapan fungsi manajemen terhadap kegiatan dakwah yang dikelola oleh kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang dalam meningkatkan keimanan yang baik.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dimaksudkan agar pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan. Oleh karena itu penulis memfokuskan penelitian ini pada fungsi manajemen yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pengerakkan (*Actuating*), dan pengawasan (*Controlling*) dalam kegiatan dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang. Dan kemudian penulis memfokuskan pada penerapan fungsi manajemen oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang dalam melaksanakan kegiatan dakwah melalui Penyuluh Agama Islam.

#### **E. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan pokok permasalahan adalah:

1. Bagaimanakah Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sebagai tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang;

## G. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam sebuah penelitian merupakan hal yang sangat penting karena dengan metode dapat mempermudah dalam penelitian. Sehingga dengan metodologi tersebut akan dapat memperoleh hasil yang tepat dan terarah.

### 1. Jenis Dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan sistematis dan metodis untuk mengungkapkan data yang ada dilapangan atau suatu penelitian yang dilakukan dalam kancan yang sebenarnya.<sup>5</sup> Adapun lokasi penelitian adalah Kantor Kementerian Agama terletak di Jalan Cemara Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Tulang Bawang, Kecamatan Menggala, Kelurahan Menggala Selatan.

Penelitian ini akan berupaya meneliti suatu kejadian yang terjadi dilapangan dalam kondisi sebenarnya. Adapun data yang akan diangkat pada penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu dan suatu peristiwa atau keadaan serta gejala tertentu yang ada dilapangan.

---

<sup>5</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),h.10



b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan melukiskan sebagaimana adanya, tidak diiringi dengan ulasan atau pandangan atau analisa dari penulis. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan hanya semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>6</sup>

Dalam penelitian, penulis melukiskan keadaan objek dilapangan yaitu tentang bagaimana optimalisasi fungsi manajemen terutama dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang.

2. **Populasi Dan Sampel**

a. Populasi

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>7</sup> Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah komponen atau semua objek yang berada didalam Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 168 orang yang terdiri dari 84 pegawai Kantor Kementerian Agama dan 84 Penyuluh Agama Non PNS.

---

<sup>6</sup> *Ibid*,h.22

<sup>7</sup> Sugiono,*Metode Penelitian Kuantitatif,kualitatif,dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),h.80

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>8</sup> Dalam memutuskan sampel penulis menggunakan *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan sama bagi setiap unsur anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.<sup>9</sup> Adapun teknik yang digunakan dalam memutuskan sampel penulis menggunakan teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat diatas, maka sebagai kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :

- 1) Penyuluh Agama PNS yang aktif dalam kegiatan dakwah.
- 2) Penyuluh Agama PNS yang membidangi masalah yang penulis teliti, yaitu mengenai Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah.
- 3) Masa kerja Penyuluh Agama PNS dan Penyuluh Agama Honorer minimal 5 tahun.
- 4) Latar Belakang pendidikan Penyuluh Agama PNS dan Penyuluh Agama Honorer yaitu Srata 1 bidang Ilmu Dakwah.

---

<sup>8</sup> *Ibid*,h.81

<sup>9</sup> *Ibid*,h.84

<sup>10</sup> *Ibid*,h.85

Dalam pengambilan sampel, penulis hanya mengambil orang yang mempunyai ketentuan sebagai berikut :

- 1) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang 1 orang.
- 2) Kepala Seksi Bimbingan Masyarakat 1 orang.
- 3) Staf Bimbingan Masyarakat 2 orang.
- 4) Penyuluh Agama Islam PNS 4 orang.
- 5) Penyuluh Agama Honorar 3 orang.

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 11 orang.

### **3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk penelitian dalam mengumpulkan data-data dalam suatu penelitian dalam mengumpulkan data penelitian. Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### **a. Metode Interview**

Metode interview adalah suatu proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih dengan berhadapan-berhadapan secara fisik, yang satu melihat muka yang lain mendengarkan dengan telinganya masing-masing.<sup>11</sup>

Dalam pelaksanaan interview yang digunakan jenis interview bebas terpimpin yaitu penginterview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk digunakan. tetapi cara bagaimana pertanyaan-

---

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi, 2004),h.217

pertanyaan itu diajukan dan interview sama sekali diserahkan kepada kebijakan interview.<sup>12</sup>

Metode interview yang digunakan merupakan metode utama dalam penelitian ini karena memegang peranan penting untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan sehingga data-data yang akurat dapat diperoleh seperti data yang berhubungan dengan pengelolaan organisasi dan manajemen seksi bimbingan masyarakat Islam yang dilakukan oleh Penyuluhan Agama Islam dalam pembinaan umat.

Interview ini ditujukan kepada Kepala seksi Bimbingan Masyarakat Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang yang telah penulis tentukan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang dikhususkan pada unsur-unsur yang berkaitan dengan proses pengoptimalisasian fungsi manajemen dalam perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan pembinaan umat khususnya di Kabupaten Tulang Bawang.

b. Metode Observasi

Menurut Marzuki dalam buku metodologi riset dengan menggunakan metode observasi, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang

---

<sup>12</sup> Koentjorodiningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka, 1993),h.29

diselidiki tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun objeknya adalah orang.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan *nonpartisipant observation*, yang dapat dimaksud adalah peneliti melakukan pengamatan nonpartisipasi, melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri atau tidak menjadi bagian dari lingkungan social/organisasi yang diamati.<sup>14</sup> Observasi yang dimaksud peneliti berupa pengamatan/catatan kejadian pelaksanaan manajemen pengumpulan data-data fungsi manajemen Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat agenda, dan sebagainya.<sup>15</sup> Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan gambaran umum objek yang diteliti dan dokumentasi yang diharapkan dapat diperoleh di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang adalah berupa sejarah berdirinya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang, visi, misi, struktur, program kerja penyuluh agama Islam yang telah dilaksanakan dan lain sebagainya.

---

<sup>13</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia,2005),h.62

<sup>14</sup> Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation Dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2010),h.36

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h.271

#### 4. Pengolahan dan Analisa Data

Setelah semua data dikumpulkan dengan lengkap, maka langkah selanjutnya adalah menghimpun data dan melakukan analisa data dalam menganalisis data yang digunakan ialah metode analisa data kualitatif yaitu analisa yang apabila data terkumpul hanya sedikit bersifat monografi atau berwujud kasus-kasus yang tidak dapat disusun dalam suatu struktur klasifikatoris.<sup>16</sup>

Data yang dihimpun bersifat kualitatif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka. Suatu analisa yang didasarkan pada kasus akan melahirkan suatu kesimpulan yang bersifat kualitatif.<sup>17</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan metode berfikir induktif, yaitu cara menganalisis terhadap suatu objek ilmiah yang bertitik tolak dari pengantar hal-hal atau kasus-kasus yang sejenis.<sup>18</sup> menarik kesimpulan yang sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis yaitu Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Dakwah di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang.

---

<sup>16</sup> Marzuki, *Metodologi Riset : Panduan Penelitian Bidang Bisnis Dan Sosial*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005),h.90

<sup>17</sup> Koetjorodiningrat,*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*,h.202

<sup>18</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*,,h.43

## BAB II

### MANAJEMEN DAKWAH

#### A. MANAJEMEN

##### 1. Pengertian Manajemen

Salah satu unsur terpenting dalam menunjang keberhasilan suatu kegiatan yang sudah disepakati bersama adalah manajemen. Untuk mencapai kesuksesan maka tentulah diperlukan suatu komitmen kerjasama dalam kegiatan-kegiatan yang di *manage* dengan baik. Bila kita mempelajari literatur manajemen, maka akan ditemukan istilah manajemen mengandung tiga pengertian yaitu *pertama*, manajemen sebagai suatu proses, *kedua*, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, *ketiga*, manajemen sebagai suatu seni (art) dan sebagai suatu ilmu.<sup>19</sup> Ilmu pengetahuan manajemen dapat diterapkan dalam semua organisasi manusia, seperti perusahaan, pemerintah, pendidikan, sosial, keagamaan, dan lain-lainnya.

Sebelum mengemukakan pengertian manajemen, terlebih dahulu dikemukakan asal kata manajemen. Kata manajemen berasal dari kata Bahasa Inggris “*management*”, dengan kata kerja “*to manage*”, yang secara umum berarti mengurus, mengemudikan, mengelola, menjalankan

---

<sup>19</sup> M.Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), h.3

membina, atau memimpin. Kata benda “*management*”, dan “*manage*” berarti orang yang melakukan kegiatan manajemen.<sup>20</sup>

Menurut Aldag dan Stearns (1995) menjelaskan manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengelolaan staf, kepemimpinan, dan pengawasan dalam organisasi yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu.<sup>21</sup>

Robert L. Trewathn dan M. Gene Newport dalam buku mereka yang berjudul “*Managemen*” menyatakan bahwa : manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan serta mengawasi aktivitas-aktivitas sesuatu organisasi dalam rangka upaya mencapai sesuatu koordinasi sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber daya alam dalam hal pencapaian sasaran secara efektif serta efisien.<sup>22</sup>

Menurut Kamus Bahasa Indonesia manajemen adalah proses penggunaan sumber daya yang efektif untuk mencapai sasaran, dan pemimpin yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.<sup>23</sup>

## **2. Fungsi-Fungsi Manajemen**

Fungsi manajemen dapat dipandang dalam dua klasifikasi utama, yaitu fungsi organik dan fungsi pelengkap. Fungsi organik terkait dengan semua fungsi yang mutlak dijalankan oleh manajemen sedangkan fungsi

---

<sup>20</sup> Donni Juni Priansa dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.28

<sup>21</sup> *Ibid*, h.29

<sup>22</sup> Winardi, SE, *Asas-asas Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2010), h.4

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka. 1997), cet. Ke-9, h.623



pelengkap terkait dengan semua fungsi yang meskipun tidak mutlak dijalankan oleh organisasi, namun sebaliknya dilaksanakan karena pelaksanaan fungsi pelengkap dengan baik akan meningkatkan kinerja organisasi.

George R. Terry menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi empat hal, yaitu : perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).<sup>24</sup>

Keempat fungsi dasar itu dianggap sangat fundamental dalam setiap manajemen atau yang dikenal dengan singkatan POAC. Cangkupan fungsi dasar yang diajukannya sangat luas sifatnya, sehingga dapat memberikan pengertian secara implisit dalam konsep-konsep manajemen yang disampaikan oleh para ahli lainnya.

a. Perencanaan

Perencanaan adalah pemilihan serangkaian kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang. Berbagai pertanggung jawaban dalam perencanaan tergantung pada besarnya dan tujuan organisasi serta fungsi atau kegiatan khusus manajer.<sup>25</sup>

Untuk lebih jelas mengenai pengertian perencanaan akan dikemukakan berbagai pendapat yang ditulis oleh banyak ahli dibawah ini :

---

<sup>24</sup> Donni Juni Priansa dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, h.34

<sup>25</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), h.79

*Taylor* menekankan perlunya perencanaan dalam hal menyeleksi, melatih serta mengembangkan para karyawan. Ia beranggapan bahwa “Manajerlah yang bertanggung jawab terhadap rencana-rencana dan para pekerja tidak diperbolehkan merancang rencana-rencana mereka sendiri”.<sup>26</sup>

*Louis A. Allen* mengatakan “Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.

*Charles Bettelheim* berpendapat bahwa “dalam setiap rencana terdapat dua elemen, yaitu tujuan dan alat yang perlu untuk mencapai tujuan itu”.<sup>27</sup>

Menurut Drs. H. Malayu S.P Hasibuan “Perencanaan adalah pekerjaan mental untuk memilih sasaran, kebijakan, prosedur, dan program yang diperlukan untuk mencapai apa yang diinginkan pada masa yang akan datang”.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat diatas dipahami bahwa fungsi-fungsi manajemen sangat tergantung pada perencanaan, dimana fungsi lain dari manajemen tidak akan berhasil tanpa adanya perencanaan dan pembuatan keputusan yang tepat, cermat, dan kontinyu. Tetapi sebaliknya perencanaan yang baik tergantung pelaksanaan efektif fungsi-fungsi lain.

Perencanaan merupakan suatu proses yang tidak berakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus mempertimbangkan

---

<sup>26</sup> Winardi, SE, *Asas-asas Manajemen*, h.229

<sup>27</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h.39

<sup>28</sup> H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h.92

kebutuhan fleksibilitas, agar mampu menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi baru secepat mungkin dan salah satu aspek penting perencanaan adalah membuat keputusan (*decision making*). Perencanaan dalam arti formal merupakan suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan dan mengembangkan hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan.

Proses perencanaan terdiri dari beberapa langkah yang harus dilalui yaitu: (1) Menetapkan tugas dan tujuan adalah dua pengertian yang berhubungan erat sekali, bila kita melaksanakan tugas pasti ada yang menjadi tujuan kegiatan. Sebaliknya suatu tujuan tidak akan tercapai bila tidak melakukan aktivitas yaitu melakukan suatu tugas. (2) Mengobservasi dan menganalisis adalah mencapai atau mengobservasi faktor yang mempermudah untuk mencapai tujuan. Segala kekuatan, kelemahan, kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. (3) Mengidentifikasi alternatif yaitu tersedianya bahan yang diperoleh pada langkah terdahulu, memberikan perencanaan dapat membuat beberapa alternatif untuk mencapai tujuan. (4) Membuat sintesis, yaitu terdapat beberapa alternatif untuk mencapai tujuan yang memaksa membuat rencana harus memilih berbagai alternatif. Pemilihan salah satu kemungkinan sering kali tidak tepat sebab

masing-masing alternatif selalu mengandung unsur baik disamping adanya sela-sela negatifnya. Oleh karena nya pada fase ini pembuat rencana harus membuat berbagai kemungkinan itu. Sela-sela negatif dari masing-masing kemungkinan dibuang., dan unsur-unsur yang positif diambil sehingga diperoleh sintesis dari berbagai alternatif itu.

Alasan-alasan perlunya perencanaan yaitu: (1) Perencanaan sebagai penentu arah, maksudnya rencana memberikan arah pada, ketika para karyawan mengetahui kemana arah organisasi itu dan apa yang harus mereka sumbangkan untuk mencapai sasaran. (2) Perencanaan mengantisipasi dampak perubahan, maksudnya rencana memberikan dorongan untuk melihat jauh kedepan, mengantisipasi perubahan, pertimbangan dari dampak perubahan. (3) Perencanaan memperkecil pemborosan, maksudnya perencanaan dapat mengurangi pemborosan-pemborosan, tumpang tindih kegiatan. (4) Perencanaan sebagai ukuran, maksudnya perencanaan digunakan untuk mengendalikan dalam arti dalam pelaksanaan kegiatan apabila terjadi penyimpangan, maka akan mudah untuk diketahui dan secepatnya dapat diperbaiki.

Manfaat perencanaan yaitu: (1) Mengurangi ketidakpastian pada waktu yang akan datang, (2) Memberi arah dan perhatian pada tujuan perusahaan, (3) Membantu memperkirakan peluang pada masa yang

akan datang, (4) Memperkecil biaya, (5) Merupakan sarana untuk pengawasan.<sup>29</sup>

Tahapan dalam perencanaan yaitu: (1) Identifikasi dan perumusan masalah, adalah menguraikan atau menjelaskan berbagai unsur/elemen pada objek tertentu. (2) Pengumpulan data, adalah cara menyusun data-data yang diperlukan guna mendukung terwujudnya keinginan-keinginan yang ingin dicapai pada masa mendatang (3) Analisis data, adalah peramalan yang tepat seperti bagaimana kondisi ekonomi, sosial, politik, kebijakan pemerintah, konsumen, serta pesaing dimasa depan. (4) Penetapan sasaran, adalah objek yang ditentukan oleh organisasi untuk dicapai. (5) Penetapan strategi, adalah cara yang dapat dilakukan oleh organisasi untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>30</sup>

Jenis-jenis perencanaan, dikelompokkan menjadi empat macam, yaitu: (1) Rencana strategis, adalah suatu rencana yang mencakup berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, rencana strategis termasuk rencana jangka panjang karena perwujudan tujuan hanya dapat dicapai pada masa yang akan datang dan seringkali membutuhkan waktu yang panjang. (2) Rencana operasional, adalah upaya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana strategis, tanpa ada rencana oprasional, rencana strategis tidak dapat memberikan manfaat bagi organisasi.

---

<sup>29</sup> Usman Effendi, *Asas Manajemen*, h.92-93

<sup>30</sup> Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi, dan Konsep*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2016), h.58-60

(3) Rencana sekali pakai, adalah rencana untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat khusus dan tidak terprogram. (4) Rencana tetap (*fixed plans*), adalah rencana yang digunakan untuk menyusun kegiatan-kegiatan yang bersifat kontinu, seperti kegiatan untuk menentukan tujuan, prosedur kerja, kebijakan-kebijakan, serta peraturan-peraturan kerja lainnya. Dengan demikian, rencana tetap dapat dikelompokkan menjadi rencana strategis.<sup>31</sup>

Dalam membuat suatu perencanaan terlebih dahulu dicarikan jawaban dari enam pertanyaan 5W + 1H berikut:

- 1) Apa? (*What*) pada dasarnya menyangkut tiga hal yaitu, apa yang harus dikerjakan, sumber dana dan daya apa yang dibutuhkan dan sarana prasarana apa yang diperlukan.
- 2) Siapa? (*Who*) pada dasarnya pertanyaan siapa menyangkut pada siapa yang akan melaksanakan, apakah rencana akan berjalan atau tidak tergantung siapa yang melaksanakan.
- 3) Dimana? (*Where*) pada dasarnya pertanyaan dimana menyangkut tempat yaitu dimana pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan.
- 4) Kapan? (*When*) pada dasarnya pertanyaan kapan menyangkut waktu yaitu kapan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan.

---

<sup>31</sup> *Ibid*,h.61-64

- 5) Mengapa? (*Why*) pada dasarnya mengapa menyangkut pada tujuan yaitu mengapa direncanakan.
- 6) Bagaimana? (*How*) pada dasarnya pertanyaan bagaimana menyangkut bagaimana harus mengerjakannya, makna yang sangat penting yaitu untuk kepentingan operasional dan untuk kepentingan kordinasi.<sup>32</sup>

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah proses manajerial yang berkelanjutan. Sebagaimana kita ketahui teknologi terus berkembang dan lingkungan organisasi dapat berubah. Oleh karena itu, manajer harus menyesuaikan strategi yang telah disusunnya sehingga tujuan dari organisasi tetap dapat dicapai secara efektif dan efisien. Demikian halnya dengan struktur organisasinya dapat didesain kembali disesuaikan dengan perubahan lingkungan yang terjadi sehingga tujuan dari organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>33</sup>

Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab dengan tujuan terciptanya aktivitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Yayat M.Herujito, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Grasindo,2001), h.86

<sup>33</sup> Donni Juni Priansa dan Agus Garnida,*Manajemen Perkantoran Efektif,Efisien,dan Profesional*, h.37-38

<sup>34</sup> M.Manullang,*Dasar-Dasar Manajemen*,h.10

Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan mengatakan “Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokkan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut”.

George R. Terry mengatakan “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.”<sup>35</sup>

Pengorganisasian dalam istilah manajemen dakwah yaitu menempatkan seseorang sesuai dengan kemampuannya dengan melihat pada tolak ukur ambisius jabatan/kedudukan.

Berdasarkan pendapat diatas, dipahami bahwa pengorganisasian adalah penentuan, penggolongan dan pengaturan bermacam kegiatan dengan mengumpulkan sumber daya serta menentukan wewenang secara relatif yang didelegasikan kepada setiap anggota organisasi agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

---

<sup>35</sup> H. Malayu S.P Hasibuan,*Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*,h.119



c. Penggerakan

Pengarahan adalah mengarahkan semua karyawan agar mau berkerja sama dan bekerja efektif dalam mencapai tujuan. Fungsi pengarahan (*directing-actuating-leading*=penggerakan) adalah fungsi manajemen yang terpenting dan paling dominan dalam proses manajemen. Fungsi ini baru dapat diterapkan setelah rencana, organisasi, dan karyawan.

Fungsi pengarahan ini adalah ibarat kunci starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen, baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.<sup>36</sup>

Koontz dan O'Donnel (dikutip Malayu S.P Hasibuan) mengatakan "*Directing and leading are the interpersonal aspects of managing by which subordinate are led to understand and contribute effectively and effeciency to the attainment of enterprise objectives.*"

Artinya : Pengarahan adalah hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya pengaturan terhadap bawahan-bawahan untuk dapat dipahami dan pembagian pekerjaan yang efektif untuk tujuan perusahaan yang nyata".<sup>37</sup>

Fungsi pengarahan selalu berkaitan erat dengan perencanaan. Perencanaan menentukan kombinasi yang paling baik dari faktor-faktor, kekuatan-kekuatan, sumber daya-sumber daya dan hubungan-

---

<sup>36</sup> *Ibid*,h.183

<sup>37</sup> *Ibid*,h.184

hubungan yang diperlukan untuk mengarahkan dan memotivasi karyawan. Fungsi pengarahan meliputi penerapan unsur-unsur tersebut menjadi pengaruh.<sup>38</sup>

Jadi, pengarahan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, dan mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.

d. Pengawasan atau pengendalian

Pengawasan sering juga disebut pengendalian yaitu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang ingin dicapai.<sup>39</sup>

Untuk mengetahui berhasil tidaknya suatu tujuan yang ingin dicapai harus dilakukan pengawasan karena walaupun perencanaan, pengorganisasian, penggerakannya baik, tetapi apabila pelaksana kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai seperti yang terdapat pada tujuan sebelumnya. Dibawah ini adalah beberapa pandangan para ahli tentang pengawasan (*controlling*) antara lain:

Menurut T. Hani Handoko “pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa

---

<sup>38</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE, 2009), h.83

<sup>39</sup> M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, h.12

rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif”<sup>40</sup>.

Earl P. Strong mengatakan “*Controlling is the process of regulating the various factors in an enterprise according to the requirements of its plans*”. Artinya: pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana”<sup>41</sup>.

Menurut G.R. Terry “pengendalian yaitu proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.”<sup>42</sup>

Melihat definisi-definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan-kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan intruksi, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengawasan juga dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya suatu kegiatan. Dari pengawasan ini diharapkan agar kesalahan yang telah diperbuat oleh seseorang dapat diperbaiki.

---

<sup>40</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, h.25

<sup>41</sup> H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h.241

<sup>42</sup> *Ibid*, h.242

Jadi, tujuan utama dari pengendalian adalah memastikan bahwa hasil kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Dengan adanya pengendalian diharapkan dapat menentukan tindakan pencegahan apa yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan, dan dapat mengetahui adanya penyimpangan terhadap perencanaan sedini mungkin.<sup>43</sup>

Proses pengendalian dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah berikut: (1) Menentukan standar-standar yang akan digunakan dasar pengendalian. (2) Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai. (3) Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standar dan menentukan penyimpangan jika ada. (4) Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.<sup>44</sup>

Cara-cara pengendalian atau pengawasan dilakukan sebagai berikut: (1) Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang manajer. Manajer memeriksa pekerjaan yang sedang dilakukan untuk mengetahui apakah dikerjakan dengan benar dan hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki. (2) Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan yang diberikan oleh bawahan. Laporan ini dapat berupa lisan atau tulisan tentang pelaksanaan pekerjaan dan hasil yang telah dicapai. (3) Pengawasan berdasarkan kekecualian

---

<sup>43</sup> Donni Juni Priansa dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*, h.38

<sup>44</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, h.245

adalah pengendalian yang dikhususkan untuk kesalahan-kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan. Pengendalian semacam ini dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung oleh manajer.<sup>45</sup>

### 3. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen disebut dengan singkatan 6M, unsur terpenting dalam melaksanakan fungsi manajemen adalah :

- a. *Man* (Sumber daya manusia), manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada prinsip dasarnya mereka adalah makhluk pekerja.
- b. *Money* (Uang), perusahaan dalam menjalankan seluruh aktifitas sehari-harinya tidak akan bisa terlepas dari biaya yang diukur dengan satuan sejumlah uang. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan secara rasional.
- c. *Materials* (Bahan-bahan), materi terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan/materi-materi sebagai salah satu sarana.

---

<sup>45</sup> *Ibid*,h.246

- d. *Machines* (Mesin), dalam kegiatan perusahaan sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja.
- e. *Methods* (Metode), dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan kepada sasaran, fasilitas yang tersedia, penggunaan waktu serta uang dan kegiatan usaha.
- f. *Market* (Pasar), memasarkan produk atau barang sangat penting sebab bila barang yang diproduksi tidak laku maka proses produksi barang akan berhenti artinya proses kerja tidak akan berlangsung. Oleh karena itu, penguasaan pasar untuk menyebarkan hasil produksi merupakan faktor yang menentukan dalam perusahaan.

#### 4. Prinsip-Prinsip Manajemen

Salah satu cara untuk mengklasifikasi manajemen adalah melalui penggunaan prinsip. Prinsip yang dianggap sebagai pernyataan umum tentang kebenaran yang berkaitan dengan manajemen mengidentifikasi hubungan *sebab* dan *akibat* yang membantu memprediksi hasil dari tindakan tertentu. Beberapa prinsip dasar penting manajemen yaitu:

- a. Manajemen tidak dapat dipandang sebagai suatu proses teknik secara ketat (peranan, prosedur, prinsip);

- b. Manajemen harus sistematis, dan pendekatan yang digunakan harus dengan pertimbangan secara hati-hati;
- c. Organisasi sebagai suatu keseluruhan dan pendekatan manajer individual untuk pengawasan harus sesuai dengan situasi; dan
- d. Pendekatan motivasional yang menghasilkan komitmen pekerja terhadap tujuan organisasi sangat dibutuhkan.<sup>46</sup>

## B. DAKWAH

### 1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “*Da’wah*” berarti : panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi’il*) nya adalah : memanggil, menyeru atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da’i* dan orang yang menerima dakwah disebut *Mad’u*.<sup>47</sup>

Banyak ahli Ilmu Dakwah memberikan pengertian atau definisi terhadap istilah dakwah. Dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut :

- a. Menurut Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan didunia dan diakhirat.

---

<sup>46</sup> T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, h.53

<sup>47</sup> Wahidin Saputra, M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h.1

- b. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
- c. Menurut Prof. Dr. Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
- d. Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat.
- e. Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.
- f. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fardhu* yang diwajibkan kepada setiap muslim.<sup>48</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli Ilmu Dakwah diatas, penulis menyimpulkan bahwa dakwah adalah suatu proses menyeru, mengajak umat manusia kepada kebenaran dan menghindari dari hal-

---

<sup>48</sup> *Ibid*,h.2



hal kemungkaran tanpa adanya paksaan, demi tercapainya kehidupan yang sejahtera di dunia dan diakhirat, serta mengharapkan ridho Allah SWT.

Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah SWT , dan Rasul-Nya, untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam dan mewujudkannya ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.

## 2. Hukum dan Kewajiban Dakwah

Menurut A. Karim Zidan (Dikutip dalam buku Filsafat Dakwah) mengatakan dakwah pada mulanya adalah tugas para rasul. Masing-masing mereka ditugasi untuk mengajak manusia menyembah Allah SWT semata sesuai dengan syariat yang diturunkan. Para rasul itu semuanya adalah *da'i* yang mempunyai misi suci mengajak orang kejalan Tuhan. Setiap seorang rasul wafat, maka diutuslah Rasul berikutnya untuk meneruskan dakwah mengajak manusia kepada tauhid dan tugas itu berkesinambungan antar para rasul hingga di utusnya Nabi Muhammad penutup para rasul.<sup>49</sup>

Sebagaimana ditemukan dalam nas-nas agama yang *qath'iy*, Rasulullah adalah Nabi terakhir, tiada lagi Nabi sesudahnya. Sementara itu, Islam adalah risalah yang kekal dan berlaku hingga akhir zaman. Kalau demikian, maka harus ada yang menggantikan tugas Rasulullah untuk menyiarkan risalahnya tersebut kepada seluruh umat manusia. Itulah sebabnya, umat Islam sebagai pengikut Rasulullah dikatakan sebagai sekutu

---

<sup>49</sup> Ilyas Ismail, M.A dan Prio Hotman, M.A, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*,h.63

Rasulullah dalam hal tugas menyiarkan risalah Islam itu (*al-muslimun hum al-syarikuna li rasullihi fi amri al-da'wah*). Sejauh pemikiran yang berkembang, terdapat tiga pendapat para pakar dijelaskan sebagai berikut:

*Pertama*, dakwah dihukumi sebagai kewajiban personal (*fard'ain*).

Maksudnya, dakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim, ia akan diganjar jika melaksanakannya sebagaimana akan berdosa jika meninggalkannya. Dakwah menjadi kewajiban personal, karena ia merupakan tuntutan (implikasi) iman. Setiap orang yang mengaku beriman, diharuskan mempersaksikan keimanannya ini kepada publik. Selain melalui amal saleh, persaksian iman juga diwujudkan dalam bentuk dakwah, saling berpesan dengan kebajikan dan ketakwaan, atau dengan menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar.<sup>50</sup>

Dalam Al-Qur'an, teks yang menunjukkan status hukum dakwah yang pertama terdapat dalam QS. At-Taubah: 71 dan QS. Ali Imran:104.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ  
اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٧١﴾

Artinya: “dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-

---

<sup>50</sup> *Ibid*,h.64

Nya. mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana” (QS. At-Taubah: 71).

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran:104).

Adapun dari al-Hadist, Rasulullah SAW menyuruh kaum beriman agar menyampaikan ajaran beliau kepada orang lain. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَّانُ بْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي كَبْشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرْجَ وَمَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَّبِعُوا مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: Telah bercerita kepada kami Abu ‘Ashim adl-Dlahhak bin Makhlad telah mengabarkan kepada kami Al Awza’iy telah bercerita kepada kami Hassan bin ‘Athiyah dari Abi Kabsyah dari ‘Abdullah bin ‘Amru bahwa Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Sampaikan dariku sekalipun satu ayat dan ceritakanlah (apa yang kalian dengar) dari Bani Isra’il dan itu tidak apa (dosa). Dan siapa yang berdusta atasku dengan sengaja maka bersiap-siaplah menempati tempat duduknya di neraka”(HR. Bukhori No. 3202).<sup>51</sup>

<sup>51</sup> Luthfi Badruzzaman, *Shahih Bukhori Penerjemah Imam Hakim* (Jakarta: Quantum Iklas, 2015) h. 95

*Kedua*, dakwah dihukum sebagai kewajiban kolektif (*fardhu kifayah*). Hal ini berarti, dakwah merupakan kewajiban yang dibebankan kepada komunitas tertentu yang berkompeten dalam suatu masyarakat. Bila didalamnya telah ditemukan sekelompok orang yang mewakili tugas itu, maka gugurlah kewajiban untuk yang lain. Sebaliknya, jika tidak ada, maka anggota masyarakat itu mendapat dosa seluruhnya.

Tugas berdakwah itu tidaklah mudah, karena ia memerlukan keahlian dan keterampilan tersendiri, baik dari segi intelektual, emosional maupun spiritual. Kalau demikian permasalahannya, berarti tidak semua orang dari umat Islam memiliki kompetensi tersebut. Sebab dalam masyarakat, dari segi intelektual, ada yang termasuk golongan awam (*jumhur al-nas*), golongan tanggung (*mutawassitun*), dan golongan alim ulama. Melalui pola pikir tersebut, berarti dakwah tidak dibebankan kepada setiap orang, melainkan pada golongan tertentu yang berkompeten. Mereka adalah alim ulama, yaitu orang-orang yang memiliki kesiapan dari segi intelektual, emosional dan spiritual. Demikian seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat At-taubah:122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama

dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Dalam *Asbab al nuzul* ayat 122 QS. At-Taubah ini dikisahkan bahwasannya ketika turun ayat 39 surat At-Taubah yang berbunyi:

إِلَّا تَنْفِرُوا يُعَذِّبْكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسْتَبْدِلَ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُّهُ  
شَيْئًا وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan memberi kemudharatan kepadanya sedikitpun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Padahal ada beberapa orang yang jauh dari kota yang tidak ikut berperang karena mengajar kaumnya. Berkatalah kaum munafik: “Celakalah orang-orang di kampung itu karena ada orang-orang yang meninggalkan diri dan tidak turut berjihad bersama Rasulullah”, maka diturunkanlah ayat 122 surat At-Taubah sebagai pembenaran kepada sikap sebagian orang yang mengecualikan diri dari berperang karena mengajar risalah Islam. Riwayat tersebut berisi pesan bahwa dakwah itu tidak diwajibkan kepada setiap orang tetapi kepada segolongan orang. Mereka adalah ulama yang dipersiapkan secara khusus untuk dua hal, mendalami agama (*tafaqquh fi al din*) dan menyampaikan pesan agama itu kepada masyarakat (dakwah).

Pendapat kedua ini, dakwah juga menyangkut dan terkait dengan soal penjelasan hukum-hukum agama dan karenanya tidak semua orang

memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk itu. Disisi lain, agama melarang menyerahkan suatu urusan kepada yang tidak berkompeten dan menyebutnya sebagai perbuatan-perbuatan yang melanggar amanah. Dan apabila suatu urusan diserahkan kepada yang tidak berkompeten, maka ia akan berantakan.<sup>52</sup>

*Ketiga*, dakwah dihukumi wajib individual (*fard'ain*) sekaligus wajib kolektif (*fard kifayah*). Maksudnya, hukum asal dakwah itu adalah wajib'ain sehingga setiap mukmin memiliki tanggung jawab moral untuk menyampaikan agamanya sesuai dengan taraf kemampuan dan kapasitasnya masing-masing. Namun demikian, pada aspek-aspek tertentu, dakwah tidak dapat diserahkan kepada sembarangan orang. Dakwah dalam posisi ini menjadi tugas berat dan menuntut profesionalitas.

Dakwah memerlukan kompetensi dan itu hanya mungkin dilakukan oleh yang memiliki keahlian dalam bidang ini (kelompok profesional). Pendapat ketiga ini tidak memandang dakwah hanya sebagai kewajiban ulama semata (elitis), tetapi juga tidak membenarkan menyerahkan masalah dan tugas dakwah hanya kepada masing-masing orang (tugas individual) semata-mata.<sup>53</sup>

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah :

a. *Da'i* (Pelaku Dakwah)

---

<sup>52</sup> *Ibid*,h.65

<sup>53</sup> *Ibid*,h.68

*Da'i* adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga. Secara umum *da'i* juga disebut dengan sebutan *mubalig* (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Namun, sebutan ini memiliki konotasi sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan saja. Seperti penceramah agama, khatib, (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam, maupun tidak, atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.

c. *Maddah* (Materi Dakwah)

*Maddah* dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan *da'i* kepada *mad'u* dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri.

d. *Wasilah* (Media Dakwah)

*Wasilah* (Media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah*.

Hamzah Yaqub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, antara lain :

- 1) Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan adalah media dakwah melalui buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat, jurnal, buletin, tabloid, spanduk, dan sebagainya.
- 3) Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan, atau keduanya, seperti televisi, film slide, internet, telepon genggam, dan sebagainya.
- 4) Lukisan adalah media dakwah melalui gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 5) Akhlak adalah media dakwah melalui-perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang secara langsung dapat dilihat dan didengarkan oleh mad'u.

e. *Thariqah* (Metode Dakwah)

Kata “metode” telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan. Rencana sistem, tata pikir manusia.



Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangatlah penting perannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan menggunakan metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan.<sup>54</sup>

Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surat *an-Nahl* ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga, yaitu: *bi al-hikmah*, *mau'izatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah, yaitu:

1) *Bi al-Hikmah*

Sebagai metode dakwah, *al-Hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.

---

<sup>54</sup> *Ibid*,h.288-289

Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengamalannya, ketepatan dalam perkataan dan pengamalannya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat dipahami bahwa *al-hikmah* adalah kemampuan dan ketepatan *da'i* dalam memilih, memilah dan menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. *Al-hikmah* merupakan kemampuan *da'i* dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karena itu, *al-hikmah* sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoretis dan praktis dalam berdakwah.

## 2) *Al-Mau'idza Al-Hasanah*

*Al-Mau'idza Al-Hasanah* diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. *Al-Mau'idza Al-Hasanah* tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan lembut dalam menasihati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

3) *mujadalah billati hiya ahsan*

*al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Dan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.<sup>55</sup>

f. *Atsar* (Efek Dakwah)

Aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu maka timbul respons dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah).

*Atsar* (efek) sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan oleh para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka selesailah dakwah.

Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*).

---

<sup>55</sup> *Ibid*,h.244-255

#### 4. Hakikat dan Tujuan Dakwah

##### a. Hakikat Dakwah

Islam sebagai agama dakwah yang mempunyai misi suci (*clean mission*), yang harus disampaikan kepada semua umat untuk dapat menjadi rahmat bagi seluruh alam,. Ini menjadi pijakan mengapa dakwah dilaksanakan dan bagaimana seharusnya, bahwa hakikat dakwah meliputi:

Kebebasan, bahwa setiap manusia yang menjadi subjek maupun objek dakwah harus merasa bebas dari segala ancaman, harus benar-benar yakin bahwa dalam menerima dakwah hasil penilaiannya sendiri.

Rasionalitas, bahwa pelaku dakwah bukanlah pemaksaan kehendak untuk menerima begitu saja, dan dakwah Islam merupakan proses kritis penalaran.

Universalitas, bahwa objek dakwah Islam adalah semua manusia tanpa mengenal perbedaan ras, suku, maupun budaya. Islam harus benar-benar menjadi *rahmatan lil' alamin*.<sup>56</sup>

##### b. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan tujuan Islam itu sendiri yakni transformasi sikap kemanusiaan (*attitude of humanity transformation*).<sup>57</sup> Tujuan dakwah (*Maqashid al-Dakwah*) adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan

<sup>56</sup> Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2009),h.97

<sup>57</sup> Ilyas Ismail, M.A dan Prio Hotman, M.A, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011),h.58

keseharian sehingga tercipta manusia berakhlak mulia dan tercapainya individu yang baik (*khoiru al-fardiyah*), keluarga yang sakinah/harmonis (*khairu al-Ussrah*), komunitas yang tangguh (*khoiru al-jama'ah*), masyarakat madani/*civil society* (*Khairu al-Ummah*) dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju (*khoiru al-baldah*).<sup>58</sup>

## C. MANAJEMEN DAKWAH

### 1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen Dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.<sup>59</sup>

Dalam buku *Manajemen Dakwah Islam*, A.Rosyad Shaleh mengatakan “Manajemen Dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah”.<sup>60</sup>

Dari definisi diatas, penulis dapat merumuskan manajemen dakwah adalah kemampuan untuk mendefinisikan masalah yang terdapat dalam proses kegiatan dakwah, kemudian menyusun rencana yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, mengatur dan mengorganisir para pelaksana dakwah dalam kesatuan tertentu. Selanjutnya

---

<sup>58</sup> Wahidin Saputra, M.A, *Pengantar Ilmu Dakwah*, h.9

<sup>59</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h.36-37

<sup>60</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan bintang, 1993), h.123

menggerakkan dan mengarahkannya pada sasaran atau tujuan yang dikehendaki yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi Allah SWT.

## 2. Peranan Manajemen Dakwah

Pada era abad ini yang penuh dengan problema yang kompleks menyangkut tentang politik, sosial, ekonomi, budaya, dan kenegaraan. Untuk mengatasi problema tersebut diperlukan ilmu manajemen termasuk dalam kegiatan dakwah. Konsepsi islam menyediakan sistem yang komprehensif dan sempurna mengenai kehidupan sosial, ekonomi maupun politik. Pandangan ini sesuai dengan surah Al-Maidah ayat 3.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أَمْيَتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهَلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ  
وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقْسِمُوا  
بِالْأَزْلَمِ ذَلِكُمْ فَسُقُ الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَأَخْشَوْنَ الْيَوْمَ  
أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمْ الْإِسْلَامَ دِينًا فَمَنْ أَضْطُرَّ فِي

مَخْصَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣﴾

Artinya : “diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk

(mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu Jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (Q.S. Al-Maidah : 3).

Peranan manajemen dakwah diklasifikasikan dalam berbagai kegiatan antara lain : (1) Berkaitan dengan hubungan antar pribadi, (2) Berkaitan dengan informasi, (3) Berkaitan dengan pengambilan keputusan.<sup>61</sup>

### 3. Ruang Lingkup Kegiatan Manajemen Dakwah

Ruang lingkup kegiatan manajemen dakwah berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri. Dimana setiap aktivitas dakwah akan timbul problem yang sangat kompleks, maka untuk mencapai suatu tujuan atau dalam menangani problem diperlukan manajerial yang baik. Adapun hal-hal yang mempengaruhi aktivitas dakwah antara lain: (1) Keberadaan seorang da'i baik yang terjun secara langsung maupun tidak langsung, (2) Materi, (3) Mad'u kegiatan dakwah harus jelas sasarannya.

### 4. Fungsi Manajemen Dakwah

#### a) Perencanaan Dakwah (*Takhthith*)

Perencanaan dakwah (*Takhthith*) merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal dari sebuah kegiatan dalam

---

<sup>61</sup> Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h.64-65

bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal.

Secara alami perencanaan merupakan bagian dari *Sunatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas. Konsep tentang perencanaan hendaknya memerhatikan apa yang telah dikerjakan pada masa lalu untuk merencanakan sesuatu pada masa yang akan datang. Sebagaimana yang tersirat dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr: 18.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ

حَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Konsep ini menjelaskan bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa depan maka muncul ilmu yang disebut dengan *Futuristics*.<sup>62</sup>

---

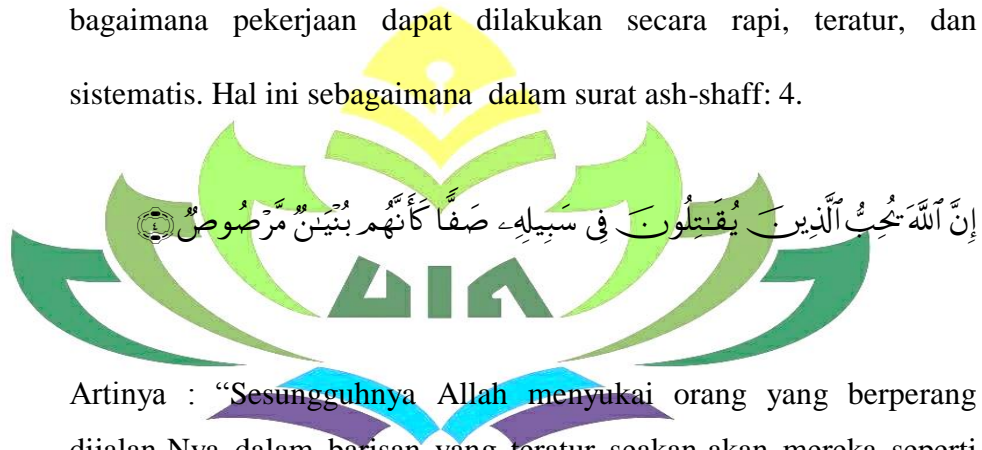
<sup>62</sup> *Ibid*, h.94



b) Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

Pengorganisasian atau *al-thanzhim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Hal ini sebagaimana dalam surat ash-shaff: 4.



Artinya : “Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.

Pada pengorganisasian ini akan menghasilkan sebuah rumsusan struktur organisasi dan pendelegasian wewenang dan tanggung jawab. Islam sangat perhatian dalam memandang tanggung jawab dan wewenang sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW yang

mengajak para sahabat untuk berpartisipasi melalui pendekatan empati yang sangat persuasif dan musyawarah.<sup>63</sup>

c) Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Penggerakan Dakwah adalah inti dari manajemen dakwah, karena dalam proses ini semua aktivitas dakwah dilaksanakan. Dalam penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang telah direncanakan. Ada beberapa point dari proses penggerakan dakwah yang menjadi kunci dari kegiatan dakwah, yaitu: (1) Pemberian motivasi, (2) Bimbingan, (3) Penyelenggaraan komunikasi, (4) Pengembangan dan peningkatan pelaksana.<sup>64</sup>

d) Pengendalian Dakwah dan Evaluasi Dakwah (*Riqabah*)

Pengendalian dakwah membantu seorang manajer dakwah untuk memonitor keefektifan aktifitas perencanaan, pengorganisasian serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah ini juga dimaksudkan untuk mencapai suatu aktifitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik, memiliki visi dan misi, serta pengendalian manajerial yang *qualified*. Pada era sekarang ini pengendalian operasi dakwah dilakukan terintegrasi dari suatu organisasi dakwah sudah menjadi suatu kebutuhan dan dalam pengendalian selalu disertakan unsur perbaikan yang berkelanjutan. Hal ini sebagaimana disinyalir dalam surat Al-Mujadilah: 7.

---

<sup>63</sup> *Ibid*, h.118

<sup>64</sup> *Ibid*, h.139

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ

نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْنَى مِنْ

ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُم بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ

الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٦٥﴾

Artinya : “Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.<sup>65</sup>

#### D. PENTINGNYA MANAJEMEN DALAM KEGIATAN DAKWAH

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka “citra profesional” dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah, sedangkan

---

<sup>65</sup> *Ibid*, h.169

efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah suatu hal yang harus mendapatkan prioritas.<sup>66</sup>

Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan sebuah citra (*image*) profesionalisme dikalangan masyarakat.

Seperti halnya perencanaan bagi sebuah proses dakwah, penyelenggaraan dakwah dapat berjalan lebih terarah dan teratur dan dapat berjalan dengan efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu dengan matang. Disamping itu perencanaan juga memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi yang benar-benar dihadapi pada saat dakwah diselenggarakan.<sup>67</sup>

Jadi, penulis dapat merumuskan pentingnya manajemen dalam kegiatan dakwah adalah kemampuan untuk mendefinisikan setiap masalah yang terdapat dalam proses kegiatan dakwah, kemudian dapat menyusun rencana yang tepat untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut, mengatur, mengelompokkan, dan mengorganisir para pelaksana dakwah dalam ketentuan tersebut. Selanjutnya menggerakkan dan mengarahkannya pada sasaran atau tujuan yang ingin dicapai dan dikehendaki yaitu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhoi Allah SWT.

---

<sup>66</sup> Wahidin Saputra, M.A., *Pengantar Ilmu Dakwah*, h.287

<sup>67</sup> Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, h.48

## E. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah untuk menghindari duplikasi, penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, antara lain:

1. Skripsi Muhammad Handika Saputra, NPM: 1441030135, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2018 dengan judul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Pelayanan Calon Jama’ah Haji Di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Barat Periode 2017”. Skripsi ini menjelaskan penerapan fungsi manajemen dalam pelayanan calon jama’ah haji diantaranya yaitu fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi penggerak, fungsi pengawasan di Kementerian Agama Kabupaten Lampung Barat oleh Seksi Penyelenggara Haji dan Umroh. Dan perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penulis membahas tentang penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dalam melaksanakan kegiatan dakwah oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang melalui Seksi Bimbingan Masyarakat Islam yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam.
2. Skripsi Winda Gustiana, NPM: 1541030173, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2019 dengan judul “

Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Disukarame Bandar Lampung”. Skripsi ini menjelaskan proses perencanaan dakwah yang dilakukan dimajelis taklim ibu-ibu Al-Muhajirin dalam meningkatkan keagamaan dalam kegiatan pengajian rutin, dan wista religi yang diadakan setiap satu minggu sekali. Dan perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah terletak pada lembaganya yaitu penulis membahas tentang penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan dalam melaksanakan kegiatan dakwah oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang melalui Seksi Bimbingan Masyarakat Islam yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam..

3. Skripsi Eko Indra Jaya, NPM: 1441030126, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2019 dengan judul “Implementasi Fungsi Manajemen Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Kota Agung Kabupaten Tanggamus”. Skripsi ini membahas tentang penerapan fungsi manajemen dalam memakmurkan masjid dalam bentuk Idarah (pengurus masjid) ialah pembagian tugas dalam menjalankan program-program yang telah disepakati. Dalam hal Imarah menghidupkan masjid dalam arti meramaikan dalam kegiatan keagamaan baik bersifat wajib maupun sunnah. Dan perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan adalah penulis membahas tentang

penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan dalam setiap kegiatan dakwah, yang dilakukan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tulang Bawang melalui Seksi Bimbingan Masyarakat Islam yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di sekolah dasar*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Arda. et.al. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Siswa SMP Kelas VIII*, Jurnal Mitra Sains, Issn 2302-2027. 2015.
- Ashar Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016.
- Dadan Sumardani. et.al. *Perancangan Media 3D Pageflip Profesional pada Materi Kesetabilan Inti dan Radiaktivitas SMA Kelas XII*, Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Jakarta.
- Edi Setiyo. et.al. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flash Flip Book pada Mata Kuliah Elemen Mesin 1 di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya*, Jurnal Inovasi, Vakasional dan Teknologi, Volume 18 Nomor 1, 2018.
- E Watin, R Kustijono, *Efektifitas Penggunaan E-book Flip PDF Profesional untuk Melatih Keterampilan Proses Sains*, Snf, Jurusan Fisika Fmipa Unesa.
- Hasan Sastra Negara, *Penggunaan Komik Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Upaya Meningkatkan Minat Matematika Siswa Sekolah Dasar (SD/MI)*, Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volum 1 Nomor 2, Desember 2014.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika (Di Sekolah Dasar)*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ismail Muhamad, *Diferensi Makna Kurikulum Di Indonesia*, Jurnal Mudariuna, Volume 3 Nomor 2, 2013.
- Intan Sari Rufiana, *Level Kognitif Soal pada Buku Teks Matematika Kurikulum 2013 Kelas VII untuk Pendidikan Menengah*, Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, Volume 3 Nomor 2, Juli 2015.
- Itsnaini Nurfauzya Rimayanti, *Pengembangan Media Flip Chart untuk Pembuatan Ilustrasi Busana Pada Mata Pelajaran Seni Rupa di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*, jurnal pendidikan seni rupa edisi, 2016.



- Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2017.
- Lucky Chandra, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Fisika Materi Tekanan Mencakup Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Sesuai Kurikulum 2013 untuk Siswa SMP*, Jurnal Malang, Universitas Islam Negeri, 2014.
- Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2016.
- M Ramli, *Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-qur'an dan Al-hadits*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah Kalimantan, Volume 13 Nomor 23, April 2015.
- Nurul Hidayah, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pasawaran*, Terampil Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Volume 4 Nomor 1, Juni 2017.
- Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela, *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran*, Generasi Kampus, Volume 6 Nomor 2, 2017.
- Ratna Wahyu Hendratni. et.al. *Pengembangan Media Pembelajaran Bangun Datar Berbasis Miniatur Rumah Pada Mata Pelajaran Matematika SD*, Universitas PGRI Yogyakarta.
- Ruliansyah Anwar, *Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013*, Humanora, Volume 5 Nomor 1, April 2014.
- Sauh Sembiring, Ghany Akhmad, *Ayo Belajar Menalar Matematika Untuk Siswa SD/MI Kelas IV*, Bandung: Yrama Widya, 2017.
- Sohibun, Filza Yulina Ade, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Virtual Class Berbantu Google Drive*, Tadriss Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Volume 2 Nomor 2, Desember 2017.
- Sri Latifah. et.al. *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu Dan Kalor*, Al-Biruni, Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika, Volume 5 Nomor 1, April 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Afabeta, 2017.

-----, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*, Bandung: Afabeta, 2016.

Suyanto, Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Erlangga, 2013.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenamedia, 2013.

